BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Bank Syariah yang terdaftar didalam Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia bulan Maret 2012. Sedangkan data berupa laporan keuangan triwulan pada periode tahun 2009 sampai dengan 2011.

B. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder (dimana data diperoleh peneliti secara tidak langsung) yang diperoleh dari laporan keuangan yang diambil dari situs Bank Indonesia (www.bi.go.id).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representative. Kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan triwulan pada Bank Syariah yang sudah berstatus BUS.
2. Laporan keuangan telah dipublikasikan atau tertera pada www.bi.go.id.
3. Laporan keuangan triwulan mulai bulan Januari 2009 sampai dengan Desember 2011.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diambil secara online pada website Bank Indonesia yaitu *www.bi.go.id* pada Laporan Keuangan Bank dengan cara di*download* sesuai dengan kebutuhan data.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

   Pembiayaan *Murabahah*

   Murabahah diartikan sebagai suatu perjanjian antara bank dengan nasabah dalam bentuk pembiayaan pembelian atas sesuatu barang yang dibutuhkan oleh nasabah. *Murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Pada transaksi *murabahah*, penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Data pembiayaan *murabahah* diperoleh dari laporan keuangan publikasi BUS periode t pada tahun 2009-2011.

2. Variabel Independen

   a. NPF *(Non Performing Financing)*

      NPF *(Non Performing Financing)* merupakan jumlah kewajiban yang tidak sanggup lagi dibayar oleh nasabah baik sebagian atau seluruh kewajibanya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. Data mengenai NPF *(Non Performing Financing)* diperoleh dari laporan Bank Indonesia dalam bentuk

rasio NPF *(Non Performing Financing)*. NPF dalam penelitian ini diukur dengan NPF (t-1).

b. Bonus SWBI (Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia)

SWBI (Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia) merupakan salah satu instrument moneter bank Indonesia yang diperuntukkan bagi bank-bank Syariah di Indonesia. SWBI merupakan salah satu alat untuk penyerapan kelebihan likuiditas yang dialami oleh perbankan Islam. Data tentang bonus SWBI diperoleh dari laporan keuangan publikasi BUS pada tahun 2009-2011.

c. Kas

Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Pengertian lain dari kas adalah sisa rekening giro perusahaan yang dapat dipergunakan secara bebas untuk kegiatan umum perusahaan. Data mengenai kas diperoleh dari laporan keuangan publikasi BUS dengan periode t-1 pada tahun 2009-2011.

d. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) didefinisikan sebagai total dana pihak ketiga yang dikelola perbankan Syariah yang merupakan penjumlahan giro *wadiah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Dana atau uang tunai yang dimiliki oleh bank tidak hanya berasal dari pemilik bank sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana orang lain yang sewaktu-waktu

akan ditarik kembali baik sekaligus ataupun secara berangsur. Data mengenai DPK diperoleh dari laporan keuangan publikasi BUS dengan periode t-1 pada tahun 2009-2011.

e. Marjin Keuntungan

Marjin merupakan keuntungan bank dari akad *murabahah* yang dinyatakan dalam bentuk presentase tertentu yang ditetapkan oleh bank syariah. Marjin keuntungan adalah selisih antara pembelian dan penjualan atas suatu barang yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi. Data marjin keuntungan diperoleh dari laporan keuangan publikasi BUS dengan periode t-1 pada tahun 2009-2011.

F. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*Mean*), dan standar deviasi dari variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu NPF *(Non Performing Financing),* Bonus SWBI, Kas, DPK, Marjin Keuntungan dan Pembiayaan *Murabahah.*

G. Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini uji kualitas data digunakan dengan menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas.

1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi antara variabel-variabel independen. Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2009). Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Nilai Tolerance* (TOI). Adapun kriteria yang digunakan untuk pengujian ini sebagai berikut: jika nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10, maka tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen (Ghozali, 2009).

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui terdapat tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 pada persamaan regresi linier. Uji autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW), yaitu: (Singgih Santoso, 2010)

- Jika angka DW < - 2, berarti ada autokorelasi.
- Jika - 2 ≤ angka DW ≥ + 2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika angka DW > + 2, berarti ada autokorelasi negatif.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sebaliknya jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Uji normalitas merupakan asumsi bahwa setiap setiap variabel berdistribusi normal. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 berarti data berdistribusi normal (Ghozali, 2009).

H. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1(t-1)} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3(t-1)} + \beta_4 X_{4(t-1)} + \beta_5 X_{5(t-1)} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y: Pembiayaan *Murabahah*

α : Kostanta

β_1-β_5: Koefisien regresi, yang merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas

X_1: NPF

X_2: Bonus SWBI

X_3: Kas

X_4: DPK (Dana Pihak Ketiga)

X_5: Marjin keuntungan

ε : Besaran nilai residu *(standard error)*

Karena satuan data jumlah pembiayaan *murabahah,* bonus SWBI (Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia), kas, DPK (Dana Pihak Ketiga), dan marjin keuntungan adalah dalam nominal rupiah, sedangkan satuan data NPF *(Non Performing Financing)* adalah dalam persentase, maka model tersebut perlu ditransformasi ke logaritma natural. Transformasi ke dalam bentuk logaritma natural ini juga untuk memperkecil nilai koefisien yang dihasilkan karena adanya perbedaan satuan nilai antar variabel yang sangat besar. Dengan demikian, model persamaan regresi berubah menjadi:

$$LnY = \alpha + \beta_1 LnX_{1(t-1)} + \beta_2 LnX_{2t} + \beta_3 LnX_{3(t-1)} + \beta_4 LnX_{4(t-1)} + \beta_5 LnX_{5(t-1)} + \varepsilon$$

Untuk menganalisis pengaruh variabel NPF/ *Non Performing Financing* (X_1), Bonus SWBI/ Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia (X_2), Kas (X_3), DPK/ Dana Pihak Ketiga (X_4), dan marjin keuntungan (X_5) terhadap pembiayaan *murabahah* (Y) digunakan metode statistik dengan tingkat taraf signifikasi $\alpha = 0{,}05$ artinya derajat kesalahan sebesar 5%. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Nilai t

   Uji nilai t digunakan untuk menguji pengaruh signifikasi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

   Menentukan kesimpulan:

   a. Jika probabilitas < 0,05 maka Hipotesis diterima.

   b. Jika probabilitas > 0,05 maka Hipotesis ditolak.

2. Uji Nilai F

   Uji nilai F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai F hitung < alpha, maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen (NPF/*Non Performing Financing*, Bonus SWBI/Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia, Kas, DPK/ Dana Pihak Ketiga, dan marjin keuntungan) terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan *murabahah*.

3. Uji Koefisien Determinasi (Adj. R^2)

   Koefisien determinasi (Adj. R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *adjusted* R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien

determinasi untuk data runtun waktu *(time series)* biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka *adjusted* R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2, nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2009).